

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA CAMELS DAN RGEC PT. BANK BPD BALI TAHUN 2012-2014

Ida Bagus Brahmananda¹
I.D.G. Dharma Suputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: gusbrahmananda@gmail.com/telp: +628 214 656 494 9

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan PT. Bank BPD Bali dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank BPD Bali periode 2012-2014. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dari situs resmi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komperatif dengan menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang akan di golongkan menjadi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat Kesehatan PT. Bank BPD Bali dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC, menunjukkan predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata PT. Bank BPD Bali memperoleh predikat sangat sehat pada periode 2012-2014.

Kata kunci: CAMELS, RGEC

ABSTRACT

This study aimed to compare the health level of PT. Bank BPD Bali using CAMELS method and RGEC. This research is descriptive with quantitative approach. The object of this research is financial statements. Regional Development Bank Bali 2012-2014. Data collection techniques of research done by downloading the financial statements of the official website of PT. Regional Development Bank Bali. The analysis technique used is descriptive comparative method to determine the soundness of a bank to be classified into the health of banks. The study states that the level of Health PT. Bank BPD Bali using CAMELS method and RGEC, shows the title of the bank in accordance with the standards set by Bank Indonesia late, the average PT. Bank BPD Bali predicate very healthy in 2012-2014.

Keywords: CAMELS, RGEC

PENDAHULUAN

Menurut Hayati et All (2009) dan Yulia Wilhelmina Kaligis (2013), perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Produk jasa bank umumnya yaitu

tabungan, giro, deposito dan kredit. Peran strategis bank tersebut yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Jha an Hui, 2012). Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank yang sehat, baik secara individual maupun secara keseluruhan sebagai sesuatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik (Rajan, 1995). Menurut Albertazzi (2007) tingkat kesehatan suatu lembaga perbankan dapat di artikan sebagai penilaian atas kemampuan lembaga perbankan tersebut dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal.

Kepercayaan masyarakat dapat di bangun dengan cara transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang di publikasikan. Struktur keuangan yang efektif merupakan faktor penting dalam menentukan potensi pertumbuhan, kepastian pendapatan dan kekuatan keuangan secara keseluruhan (Sarker,2013). Lembaga perbankan Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Masyarakat merasa ragu untuk menyimpan uang mereka di bank dan menarik uang mereka yang telah mereka simpan di bank. Situasi tersebut terjadi pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Krisis moneter ini terjadi pada pertengahan tahun 1997, kesulitan likuiditas yang di alami lembaga perbankan akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar dolar Amerika Serikat merupakan pemicu krisis yang di alami pada saat itu. Sebagai

gambaran dengan terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia, telah mengakibatkan melambatnya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut menyebabkan perbankan Indonesia sulit untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai lembaga keuangan negara. Keadaan perbankan yang semakin tidak sehat menyebabkan situasi yang di alami perbankan semakin buruk. Krisis perbankan berkaitan erat dengan sistem ekonomi makro, kebijakan moneter pemerintah, kebijakan fiskal, sistem pemerintahan, aspek hukum politik, sosial, dan sebagainya (Viviane, 2008). Menurut Venny Dwi Lestari (2009), Sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Masyarakat yang mempercayakan dananya, dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan lembaga perbankan harus sanggup mengembalikan dana yang di pakainya jika ingin tetap di percaya oleh nasabahnya (Albertazzi, 2007). Dalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif. Kegiatan bank ini tentu saja akan meningkatkan investasi, produksi, serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Sementara itu, perbankan juga sangat berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Efektivitas kebijakan moneter akan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan stabilitas sektor perbankan.

Menurut Sumani (2013), salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan bank tersebut, penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Bank yang sebelumnya sudah mendapatkan penilaian sehat dapat juga dinilai apakah ada peningkatan atau sebaliknya bank tersebut mengalami penurunan kesehatannya. Menurut Melissa (2012:44) Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan. Menurut Bayu (2012), Untuk menilai kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam katagori yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Pengukuran kinerja atau tingkat kesehatan suatu bank dianggap penting untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dari bank tersebut, membangun strategi pengembangan serta membuat keputusan investasi (Tekker *of all*, 2011).

Sejalan dengan perkembangan di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum. Berdasarkan Undang-undang tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan. Bank wajib menyampaikan kepada BI segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang di tetapkan BI. Bank wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas. Bank Indonesia melakukan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan, dan bank wajib menyampaikan perhitungan laba rugi tabunan dan penjelasannya.

Bank Indonesia, sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan bank telah mengeluarkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS berdasarkan PBI No. 6/10/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS yang merupakan penilaian kesehatan bank terhadap 6 faktor yakni *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity To Market Risk*. Kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali di perbaharui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya di pergunakan. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS mencakup faktor-faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas asset (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Penilaian terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Penilaian terhadap faktor-faktor ini dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya. Metode CAMELS merupakan pengembangan pengujian kesehatan bank dari metode CAMEL, perbedaan kedua metode tersebut adalah adanya penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar didalam metode CAMELS.

Risk-Based Bank Rating (RBBR) merupakan risiko yang terdiri dari 4 faktor penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profile Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) yang di singkat RGEC untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah di atur dalam peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini dilakukan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko intern dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini, tidak mengalisis semua faktor dalam metode CAMELS dan RGEC.

Untuk metode CAMELS yang di pergunakan yaitu faktor, modal (*capital*), aktiva (*asset*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Sedangkan dalam metode RGEC yang digunakan dalam penelitian ini ialah faktor, risiko profil (*risk profle*), rentabilitas (*earning*), dan modal (*capital*). Beberapa faktor seperti, manajemen, penilaian sensitivias terhadap risiko pasar, dan *Good Corporate Governance* tidak dianalisis karna keterbatasan kompetensi.

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu CAMELS dan RGEC dalam menilai kesehatan bank. Bank yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini ialah bank yang sedang tumbuh di Provinsi Bali yakni PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD). Menurut Ita (2012), Di antara berbagai bank yang ada saat ini di Bali, PT BPD Bali merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali merupakan salah satu bank lokal berstatus bank umum dengan aktivitas nasional maupun internasional. Bank yang memiliki peran dalam penumbuhan perekonomian daerah bali ini telah memberikan produk dan layanan jasa perbankan sejak 5 Juni 1962. Untuk mempermudah nasabah dalam menikmati pelayanan jasa perbankan, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali memiliki jaringan yang luas dan menjalin kerjasama maupun kemitraan dengan berbagai lembaga keuangan lainnya baik nasional maupun internasional. Setiap tahun PT. Bank Pembangunan Daerah Bali melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang bertujuan menilai kinerja bank dalam satu periode. Tingkat kesehatan bank dapat menunjukkan kinerja dari PT. Bank Pembangunan Daerah

Bali yang pada nantinya dapat memberikan dampak bagi kepercayaan masyarakat, keberhasilan melaksanakan tugas dalam lembaga keuangan yang bermutu baik dapat dilihat dari bagaimana tingkat kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah tingkat kesehatan bank PT. Bank Pembangunan Daerah Bali jika dinilai dengan menggunakan pendekatan metode CAMELS pada periode tahun 2012-2014?; (2) bagaimanakah tingkat kesehatan bank PT. Bank Pembangunan Daerah Bali jika dinilai dengan menggunakan pendekatan metode RGEC pada periode tahun 2012-2014?; dan (3) bagaimanakah tingkat kesehatan Bank PT. Bank Pembangunan Daerah Bali jika dinilai dengan menggunakan pendekatan metode CAMELS dan RGEC pada periode tahun 2012-2014?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali jika di nilai berdasarkan metode CAMELS pada periode tahun 2012-2014; (2) untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali jika di nilai berdasarkan metode RGEC pada periode tahun 2012-2014; dan (3) untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali jika di nilai berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada periode tahun 2012-2014;

Bank merupakan perusahaan industri jasa, karena aktifitas produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan uraian tentang definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank ialah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Bank umumnya sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik unit surplus maupun unit defisit melaksanakan fungsi dasar (Oktafrida, 2010:17) diantaranya menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menciptakan uang, menerbitkan surat, membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dana nasabah, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah, menerima pembayaran dana tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga, melakukan kegiatan penitipan dana untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak, melakukan penempatan dana dan menambahkan kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek, melakukan kegiatan pajak piutang, kartu kredit dan kegiatan wali amanat, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar (Papadogonas, 2005). Bank selalu dihadapkan pada dilemma antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power* (Budisantoso, 2014). Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau *rentabilitas* rendah dan sebaliknya. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional. Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Komponen penilaian bank yang lama tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 serta ketentuan pelaksanaannya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Sistem penilaian tersebut sering disebut dengan CAMELS. Dengan berjalannya waktu terjadi meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, penting bagi bank untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dapat timbul dari operasional bank. Bagi lembaga perbankan, penting bagi bank untuk mengetahui hasil penilaian kondisi bank tersebut, yang akan digunakan sebagai wujud sarana dalam

menetapkan kebijakan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk menetapkan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0<51	Tidak Sehat

Sumber : Santi Budi Utami (2014)

Berdasarkan Tabel 1, penggolongan tingkat kesehatan bank di bagi dalam empat katagori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, system pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan pemberian nilai kredit antara 0 sampai dengan 100. Menurut Nur Artyka (2014:22), mengartikan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kesehatan perbankan, diharapkan dapat membawa bank dalam kondisi yang mencapai kestabilan kesehatan sehingga tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau yang lebih dikenal dengan metode RGEC. Penilaian

tingkat kesehatan bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum yaitu berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur sebagai landasan menilai tingkat kesehatan bank. Metode RGEC merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya telah digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dimana dengan cara menganalisis laporan keuangan yang di terbitkan dalam periode tertentu yang kemudian ditabulasikan untuk katagori perusahaan perbankan tersebut apakah bisa dikatakan dalam golongan katagori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012-2014. Alasan memilih lokasi ini karena PT. BPD Bali merupakan bank umum yang sedang gencar membantu membangun pertumbuhan ekonomi daerah Bali. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Bali tahun 2012-2014.

Berdasarkan PBI No.6/10/2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, dalam metode CAMELS, tingkat kesehatan suatu bank dinilai dari 6 faktor yakni *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan

Sensitivity to market risk (penilaian terhadap risiko pasar) (Arief, 2013). Akan tetapi, dalam suatu penelitian, faktor *management* tidak digunakan karena terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, aspek manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada.

Capital digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Wirnkar, 2007). Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini ialah CAR, dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Ratio}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Asset digunakan untuk mengukur asset bank, rasio yang digunakan ialah rasio NPA. Rasio NPA adalah rasio unuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva profuktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$NPA = \frac{\text{Aktiva Produk Bermasalah}}{\text{Aktiva Pr oduktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Earning ialah kemampuan bank dalam menciptakan dan meningkatkan laba serta efisiensi usaha yang telah dicapai. *Earning* menggunakan 4 rasio, yaitu ROA, ROE, NIM, dan BOPO. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

ROE dimana rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata totalaktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

NIM ialah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Laba Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Totalbeban operasional}}{\text{Totalpendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Liquidity adalah rasio kredit terhadap deposit atau simpanan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen yaitu kemampuan bank mengcover potensi

kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, berlaku peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating atau RBBR. Dalam metode ini, tingkat kesehatan bank dinilai dari 4 faktor penilaian yaitu meliputi *Risk Profile* (Profile Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan), yang disingkat RGEC. Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya telah digunakan. Akan tetapi, dalam suatu penelitian, faktor GCG tidak digunakan karena terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, aspek GCG tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada.

Penilaian terhadap profil risiko dibagi menjadi 8 bagian yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Risiko kredit muncul dari kemungkinan bahwa pinjaman yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli oleh bank tidak dibayarkan kembali (Hughes, 2008). Risiko kredit muncul dari kemungkinan bahwa pinjaman yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli oleh bank tidak dibayarkan kembali. Risiko kredit meluas mencakup non-performance dari suatu counterparty seperti gagal membayar suatu kontrak derivatif.

Tabel 2.
Perhitungan dan Tingkat Penilaian Risiko Kredit

Aspek	Indikator	Range Min (%)	Range Max (%)
	Low	0	20
Rasio asset per akun terhadap Total Asset	Low to moderate	21	40
	Moderate	41	60
	Moderate to high	61	80
	High	81	100
Rasio kepada debitur inti dibandingkan dengan total kredit	Low	0	5
	Low to moderate	6	10
	Moderate	11	20
	Moderate to high	21	30
Komposisi dari Aset dan Tingkat Konsentrasi	High	31	40
	Low	0	20
	Low to moderate	21	40
	Moderate	41	60
Rasio kredit per sector ekonomi dibandingkan dengan Total Kredit	Moderate to high	61	80
	High	81	100
	Low	0	20
	Low to moderate	21	40
Rasio kredit per katagori portofolio dibandingkan dengan total kredit	Moderate	41	60
	Moderate to high	61	80
	High	81	100
	High	81	100

Sumber: Data PT. Bank Pembangunan Daerah Bali 2012

Pada parameter yang dilakukan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, diperoleh standar untuk perhitungan dan penilaian risiko kredit diukur dari Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan dan Komposisi dari Aset dan Tingkat Konsentrasi, yang tampak seperti pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 3.
Perhitungan dan Tingkat Penilaian Risiko Kredit

Aspek	Indikator	Range Min (%)	Range Max (%)	
Rasio Asset dan TRA Kualitas Rendah dibandingkan Total Asset dan TRA	Low	0	20	
	Low to moderate	21	40	
	Moderate	41	60	
	Moderate to high	61	80	
Aktiva Produktif dan Tra bermasalah dibagi Total Asset dan TRA	High	81	100	
	Low	0	20	
	Low to moderate	21	40	
	Moderate	41	60	
Rasio Anggunan yang di ambil alih terhadap Total Asset	Moderate to high	61	80	
	High	81	100	
	Low	0	5	
	Low to moderate	6	10	
Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan	Moderate	11	20	
	Moderate to high	21	30	
	High	31	40	
	Rasio Kredit kualitas rendah terhadap Kredit	Low	0	1
		Low to moderate	2	3
		Moderate	3	4
		Moderate to high	4	5
	Rasio Kredit bermasalah dibagi terhadap Kredit	High	5	6
		Low	0	1
		Low to moderate	2	3
		Moderate	3	4
	Kredit bermasalah dikurangi CKPN Kredit dibagi total kredit dikurangi CKPN Kredit bermasalah	Moderate to high	4	5
High		5	6	
Low		0	5	
Low to moderate		6	10	
Rasio CKPN atas Kredit terhadap Total Kredit	Moderate	11	20	
	Moderate to high	21	30	
	High	31	40	

Sumber: Data PT. Bank Pembangunan Daerah Bali 2012

Risiko likuiditas adalah risiko dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin rendah bank mengalami kemungkinan kerugian dan secara otomatis laba akan semakin meningkat. Pada parameter yang dilakukan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali diperoleh standar

untuk perhitungan dan penilaian tingkat risiko likuiditas diukur dari Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif, seperti pada Tabel 4.

Tabel 4.
Perhitungan dan Tingkat Penilaian Risiko Likuiditas

Aspek	Indikator	Range Min (%)	Range Max (%)
	Low	21	21%
(Aset Likuid Primer	Low to moderate	18	21
+ Aset Likuid Sekunder)	Moderate	15	18
÷ Total Aset	Moderate to high	12	15
	High	0	12
(Aset Likuid Primer	Low	25	100
+ Aset Likuid Sekunder)	Low to moderate	15	25
÷ Pendanaan Jangka	Moderate	10	15
Pendek	Moderate to high	5	10
	High	0	5
	Low	100	100
(Aset Likuid Primer	Low to moderate	100	90
+ Aset Likuid	Moderate	90	80
Sekunder)	Moderate to high	80	70
÷ Pendanaan Non Inti	High	0	70
	Low	0	20
	Low to moderate	21	40
Pendanaan Non Inti	Moderate	41	60
÷ Total Pendanaan	Moderate to high	61	80
	High	81	100
	Low	0	20
	Low to moderate	21	40
(Pendanaan Non Inti	Moderate	41	60
- Aset Likuid) ÷ (Total	Moderate to high	61	80
Aset - Aset Likuid)	High	81	100
	Low	100	100
	Low to moderate	100	90
Aset Likuid Primer	Moderate	90	80
÷ Pendanaan Non Inti	Moderate to high	80	70
Jangka Pendek	High	0	70

Sumber: Data PT. Bank Pembangunan Daerah Bali 2012

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan salah satunya antara lain kemampuan bank mengcover potensi kerugian sebagai akibat pergeseran suku bunga dan nilai tukar. Pada parameter yang dilakukan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali diperoleh standar untuk perhitungan dan penilaian tingkat risiko pasar, seperti pada Tabel 5.

Tabel 5.
Perhitungan dan Tingkat Penilaian Risiko Pasar

Aspek	Indikator	Range Min (%)	Range Max (%)
	Low	0	10
(Rasio Aset trading, derivatif, dan FVO) terhadap total aset	Low to moderate	11	20
	Moderate	21	40
	Moderate to high	41	60
	High	61	100
Rasio Kewajiban trading, derivatif, dan FVO terhadap total Kewajiban	Low	0	5
	Low to moderate	5	10
	Moderate	10	15
	Moderate to high	15	25
Rasio total Structured Product terhadap total aset	High	25	100
	Low	0	3
	Low to moderate	3	7
	Moderate	7	11
Potensi keuntungan atau kerugian dari aset dibagi trading, derivatif, dan FVO dibagi Pendapatan Operasional	Moderate to high	11	15
	High	15	100
	Low	100	0
	Low to moderate	0	-1,5
Rasio Total Derivatif terhadap Total Aset	Moderate	-1,5	3
	Moderate to high	3	-5
	High	-5	100
	Low	0	3
Rasio PDN terhadap total modal	Low to moderate	3	7
	Moderate	7	11
	Moderate to high	11	15
	High	15	100
Ekuitas kategori AFS dibagi total modal	Low	0	5
	Low to moderate	5	10
	Moderate	10	15
	Moderate to high	15	20
Aset Keuangan (sisa jatuh tempo di atas satu tahun) : kewajiban keuangan (sisa jatuh tempo di atas 1 tahun)	High	20	100
	Low	0	5
	Low to moderate	5	10
	Moderate	10	15
	Moderate to high	15	20
	High	20	100
	Low	100	100
	Low to moderate	100	90
	Moderate	90	80
	Moderate to high	80	70
	High	0	70

Sumber: Data PT. Bank Pembangunan Daerah Bali 2012

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, periode 2012 – 2014

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014:116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 – 2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data dengan *document*. Laporan keuangan dikumpulkan dengan mendownload data-data laporan keuangan di website resmi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali) dengan mengunduh situs resminya, yakni www.bpd Bali.co.id. Data penelitian ini meliputi data perusahaan, berupa laporan tahunan yang mencakup periode publikasi pada tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian dan digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Hasil analisis penelitian dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 6.
Hasil Analisis Metode CAMELS

Aspek	Rasio	Periode (Tahun)	Persentase (%)	Ranking	Ket
<i>Capital</i>	CAR	2012	16,79	1	Sangat Sehat
		2013	18,71	1	
		2014	20,71	1	
<i>Asset</i>	NPA	2012	0,34	1	Sangat Baik
		2013	0,26	1	
		2014	0,28	1	
CAMELS	ROA	2012	4,28	1	Sangat Sehat
		2013	3,97	1	
		2014	3,92	1	
	ROE	2012	36,95	1	Sangat Sehat
		2013	31,19	1	
		2014	25,66	1	
<i>Earning</i>	NIM	2012	7,50	1	Sangat Sehat
		2013	7,63	1	
		2014	7,68	1	
<i>Liquidity</i>	BOPO	2012	62,82	1	Sangat Sehat
		2013	63,03	1	
		2014	64,89	1	
	FDR	2012	80,90	3	Cukup Sehat
		2013	88,36	3	
		2014	97,40	3	

Sumber : Data diolah tahun 2012-2014 pada Laporan Keuangan PT. Bank BPD Bali

Berdasarkan dari Tabel 6, hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio CAR, PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014, memperoleh peringkat 1 yang dapat dikategorikan ‘Sangat Sehat’. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio NPA juga menunjukkan bahwa PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 memperoleh peringkat 1 yang dapat dikategorikan ‘Sangat Baik’. Berdasarkan dari Tabel 6, hasil analisis menggunakan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO, PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 mendapatkan peringkat 1 yang dapat dikategorikan ‘Sangat Sehat’. Berdasarkan dari Tabel 6, hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio Likuiditas (FDR), menunjukkan bahwa PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 memperoleh peringkat 3 yang dapat dikategorikan ‘Cukup Sehat’.

Tabel 7.
Hasil Analisis Metode RGEC (Risiko Kredit)

No	Komposisi dari Aset dan Tingkat Konsentrasi.	2012			2013			2014		
		(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket
1	Rasio asset per akun terhadap Total Asset	18,3	1	Low	19,6	1	Low	28,3	2	Low to Moderate
2	Rasio kepada debitur inti dibandingkan dengan total kredit	5,09	1	Low	5,09	1	Low	5,09	1	Low
3	Rasio kredit per sector ekonomi dibandingkan dengan Total Kredit	13,3	1	Low	18,9	2	Low	33,3	2	Low To Moderate
4	Rasio kredit per katagori portofolio dibandingkan dengan total kredit	0	1	Low	0	1	Low	0	1	Low
Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.		2012			2013			2014		
		(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket
1	Rasio asset per akun terhadap Total Asset	0,44	1	Low	0,23	1	Low	0,80	1	Low
2	Rasio kepada debitur inti dibandingkan dengan total kredit	1	1	Low	0,85	1	Low	1,04	1	Low
3	Rasio kredit per sector ekonomi dibandingkan dengan Total Kredit	0	1	Low	0	1	Low	0	1	Low
4	Rasio kredit per katagori portofolio dibandingkan dengan total kredit	1,01	1	Low	1,11	1	Low	1,03	1	Low
5	Rasio Kredit bermasalah dibagi terhadap Kredit bermasalah dikurangi CKPN	0,15	1	Low	0,20	1	Low	0,35	1	Low
6	Kredit dibagi total kredit dikurangi CKPN Kredit bermasalah	0,11	1	Low	0,35	1	Low	0,12	1	Low
7	Rasio CKPN atas Kredit terhadap Total Kredit	0,28	1	Low	0,45	1	Low	0,37	1	Low

Sumber : Data diolah tahun 2012-2014 pada Laporan Keuangan PT. Bank BPD Bali

Dari Tabel 7 dapat dilihat hasil analisis risiko kredit yang dilakukan pada PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 menunjukkan peringkat 1 yang dapat dikategorikan Low atau Sangat Memadai. Ini artinya, risiko kredit di PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 berada dalam kategori *low*.

Hasil analisis risiko likuiditas yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012-2014 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Analisis Metode RGEC (Risiko Likuiditas)

No	Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif	2012			2013			2014		
		(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket
1	(Aset Likuid Primer + Aset Likuid Sekunder) ÷ Total Aset	27,7	1	Low	27,4	1	Low	22,6	1	Low
2	(Aset Likuid Primer + Aset Likuid Sekunder) ÷ Pendanaan Jangka Pendek	33,5	1	Low	34,7	1	Low	29,7	1	Low
3	(Aset Likuid Primer + Aset Likuid Sekunder) ÷ Pendanaan Non Inti	1676,8	1	Low	561,1	1	Low	322,4	1	Low
4	Pendanaan Non Inti ÷ Total Pendanaan	2,0	1	Low	6,2	1	Low	9,2	1	Low
5	(Pendanaan Non Inti - Aset Likuid) ÷ (Total Aset - Aset Likuid)	44,1	1	Low	34,9	1	Low	22,2	1	Low
6	Aset Likuid Primer ÷ Pendanaan Non Inti Jangka Pendek	1686,9	1	Low	0	5	High	252,5	1	Low

Sumber : Data diolah tahun 2012-2014 pada Laporan Keuangan PT. Bank BPD Bali

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis Risiko Likuiditas yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012-2014 menunjukkan peringkat 1 yang dapat di katagorikan *low* atau Sangat Memadai. Ini artinya, risiko likuiditas di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012-2014 berada dalam kategori *low*.

Selanjutnya untuk hasil analisis risiko pasar yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, pada tahun 2012-2014 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Analisis Metode RGEC (Risiko Pasar)

No	Volume dan Komposisi Portofolio	2012			2013			2014		
		(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket	(%)	Rank	Ket
1	Rasio Aset trading, derivatif, dan FVO terhadap total asset	18,3	2	Low to moderate	17,6	2	Low to moderata	15,3	2	Low to moderata
2	Rasio Kewajiban trading, derivatif, dan FVO terhadap total Kewajiban	1,6	1	Low	4,8	1	Low	8	2	Low to moderata
3	Rasio total Structured Product terhadap total asset	0	1	Low	0	1	Low	0	1	Low
4	Keuntungan atau kerugian dari aset dibagi trading, derivatif, dan FVO	0	1	Low	0	1	Low	0	1	Low
5	Pendapatan Operasional Rasio Total Derivatif terhadap Total Aset	0	1	Low	0	1	Low		1	Low
6	Rasio PDN terhadap total modal	0,9	1	Low	0,6	1	Low	0,2	1	Low
7	Ekuitas kategori AFS dibagi total modal	0,1	1	Low	0	1	Low	0	1	Low
8	Aset Keuangan (sisa jatuh tempo > 1 tahun) : Kewajiban keuangan (sisa jatuh tempo > 1 tahun)	0	1	Low	0	1	Low	44,5	5	High

Sumber : Data diolah tahun 2012-2014 pada Laporan Keuangan PT. Bank BPD Bali

Berdasarkan Tabel 9, dari hasil analisis risiko pasar yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, pada tahun 2012-2013 menunjukkan peringkat 1 yang dapat di katagorikan *Low* atau Sangat Memadai. Sedangkan pada tahun 2014, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali menunjukkan rata-rata peringkat 2 yang dapat di katagorikan *Low To Moderata* atau Memadai.

Selanjutnya untuk hasil analisis *earning* yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012-2014 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.
Hasil Analisis Metode RGEC (*Earning*)

Periode	Rasio	Periode (Tahun)	Persentase (%)	Ranking	Ket
<i>Earning</i>	ROA	2012	4,28	1	Sangat Memadai
		2013	3,97	1	Sangat Memadai
		2014	3,92	1	Sangat Memadai
	ROE	2012	36,95	1	Sangat Memadai
		2013	31,19	1	Sangat Memadai
		2014	25,66	1	Sangat Memadai
	NIM	2012	7,50	1	Sangat Memadai
		2013	7,63	1	Sangat Memadai
		2014	7,68	1	Sangat Memadai
	BOPO	2012	62,82	1	Sangat Memadai
		2013	63,03	1	Sangat Memadai
		2014	64,89	1	Sangat Memadai

Sumber : Data diolah tahun 2012-2014 pada Laporan Keuangan PT. Bank BPD Bali

Berdasarkan Tabel 10, hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO pada PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 menunjukkan peringkat 1 yang dapat dikategorikan Sangat Memadai.

Tabel 11.
Hasil Analisis Metode RGEC (*Capital*)

Periode	Rasio	Periode (Tahun)	Persentase (%)	Ranking	Ket
Capital	CAR	2012	16,79	1	Sangat Memadai
		2013	18,71	1	Sangat Memadai
		2014	20,71	1	Sangat Memadai

Sumber : Data diolah tahun 2012-2014 pada Laporan Keuangan PT. Bank BPD Bali

Dari Tabel 11, dapat dilihat hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio CAR pada PT. Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 menunjukkan peringkat 1 yang dapat dikategorikan Sangat Memadai.

Metode CAMELS dan RGEC merupakan Peraturan Bank Indonesia yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan. Metode CAMELS merupakan metode yang menilai tingkat kesehatan dari faktor permodalan,

kualitas asset, majamen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas pasar. Metode RGEC merupakan metode yang menilai tingkat kesehatan dari faktor risiko profil, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan. Seperti yang kita lihat dari hasil analisis ke dua metode tersebut terdapat persamaan dan perbedaan.

Persamaan dari ke dua metode tersebut terdapat di perhitungan Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) yang dimana Faktor *Earning* tersebut digunakan untuk menghitung kemampuan perbankan untuk mendapatkan dan mengolah laba perusahaan secara maksimal, sedangkan Faktor *Capital* digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mengolah modal perusahaan untuk kemungkinan risiko terjadinya kerugian dalam kegiatan perbankan. Perbedaan dapat di lihat dari Metode RGEC yang menggunakan faktor Risiko *Profil* yang mencakup Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Oprasional, Risiko Hukum, Risiko Strategic, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi, yang menggantikan faktor *Asset*, *Liquidity* dan *Sensitivity To Market Risk* dalam Metode CAMELS. Begitu juga dengan faktor *Good Corporate Governance* yang berada dalam metode RGEC menggantikan faktor *Management* yang terdapat pada faktor CAMELS.

Keunggulan Metode RGEC lebih menonjolkan analisis Risiko dalam seluruh kegiatan perbankan dan menekankan akan pentingnya kualitas manajemen yang tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga permodalan perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan yang diperoleh adalah penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali dengan menggunakan metode CAMELS menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank tersebut sesuai terhadap standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mendapatkan predikat “SANGAT SEHAT”. Sedangkan dari penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank tersebut sesuai terhadap standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mendapatkan predikat “SANGAT MEMADAI”. Berdasarkan dari hasil penilaian di atas dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada tahun 2012 hingga tahun 2014, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali secara umum menunjukkan kondisi “SANGAT SEHAT” / “SANGAT MEMADAI”.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan bagi manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Bali agar dapat mempertahankan situasi tersebut dan selalu meningkatkan mutu pelayanan yang baik kepada masyarakat. Manajemen juga perlu memperhatikan dan menjaga prestasi yang telah dicapai dan selalu berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian agar terhindar dari risiko-risiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Selain itu, diharapkan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali meningkatkan kemampuan asset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kemampuan kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan mampu di tingkatkan. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali hendaknya selalu memperhatikan dan

menjaga prestasi yang telah dicapai dan selalu berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian agar terhindar dari risiko-risiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Hal ini harus sangat diperhatikan karena tingkat kesehatan bank merupakan gambaran kinerja keuangan yang terjadi di dalam bank tersebut. Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperluas cakupan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank, dengan metode yang terbaru sesuai dengan surat edaran yang di terbitkan Otoritas Jasa Keuangan.

REFERENSI

- Albertazzi, Ugo dan Leonardo Gambacorta. 2007. Bank Profitability and Business Cycle. *Journal of Bank of Italy Economic Research* 601.
- Arief Anshari. 2013. Analisis Rasio CAMEL dan Model Z-Score Untuk Menilai Kesehatan Bank (Studi pada Bank Central Asia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Dan Bank Artha Graha Internasional Tbk). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.*
- Bayu Aji Permana. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.*
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan lain. Jakarta: Salemba Empat*
- Hayati, N.R., Muchils, T.I and Oktaviani, F. 2009. Comparison Analysis Of Financial Performance On Shariah Banking (Case Study In Indonesia And Malaysia). *Journal of International Business Academics Consortium Academy of Taiwan Information Systems Research College of Business National Taipei University.*
- Hughes, Joseph P. & Loretta J. Mester. 2008. Efficiency in Banking: Theory, Practice, and Evidence. Federal Reserve Bank of Philadelphia and The Wharton School, University of Pennsylvania.

- Ita Purnamasari, Ni Kadek. 2012. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*.
- Jha, S and Hui X. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *Journal of Academicjournals.org*.
- Melissa Rizky. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulawesi Barat Tahun 2008-2010). *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Nur Artyka. 2015. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2012-2013. *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
- Oktafrida Anggraeni. 2010. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Papadogonas, T. 2005. "The Financial Performance of Large and Small Firm: Evidence From Greece". *International Journal of Financial Services Management*, Vol. 2 No. 1, pp. 14-20.
- Rajan, R. G and Zingales, L. 1995."What Do We Know About Capital Structure? Some Evidence From International Data". *Journal of Finance*, Vol. 50, No. 5, pp. 1421-1460
- Santi Budi Utami. 2015. Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013). *Skripsi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sarker, Abdul Awwal. 2013. CAMELS Rating System in the Context of Islamic Banking: A Propused "S" for Shariah Framework. <http://www.lopdf.net/preview/rsFtyPtVnTq0976eceQ0Ywg3RYxdnaKgDscc62O-34k./CAMELS-Rating-System-in-the-ContextofIslamicBanking.html?query=Quarterly-Banking-Profile> (diunduh tanggal 12 Mei 2016).
- Sumani. 2013. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010 . *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

- Surat Edaran Bank Indonesia NO.13/24/DPNP. 2011. Perihal: *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ted O’Sullivan. 2012. Measuring Board Performance in a Credit Unions. *Journal of Co-Operative Management*, VI(1.1),pp:18-22.
- Teker. S. Teker. D. and kent. O. 2011. Measuring Commercial Bank’s Performance in Turkey: A Proposed Model. *Journal of Applied Finance & Banking*, I(3),pp:97-122.
- Venny Dwi Lestari, 2009. Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah dengan menggunakan Metode CAMELS dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Viviane, Y. Naïmy, 2008. Financial Ratios And Stock Prices: Consistency Or Discrepancy? Longitudinal Comparison Between UAE And USA. *Journal of Business & Economics Research*, 6(1), pp: 41-50.
- Wirnkar, A.D. dan Tanko M. 2007. CAMELS and Bank Performance Evaluation: The Way Forward. *Journal of Accounting Research*, 1(1), pp:1-20
- Yulia W. Kaligis. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAME L pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado*.